

## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN SELAMA PRAKTIK KLINIK DENGAN KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Grace Tabitha Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia

Email Koresponden: gracesimanjuntak1205@gmail.com

Disubmit: 03 Januari 2023

Diterima: 21 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9364>

### ABSTRACT

*Clinical practice is an educational process for nursing students to improve skills. Where students have more demands, namely being able to apply the knowledge gained in theory to direct practice. Conditions like this often cause students to experience sleep deprivation due to carrying out theoretical and practical demands. Sleep disturbances experienced by students can have an impact on the physical and psychological conditions of students, if this goes on for a long time it will cause even bigger problems. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety levels and the sleep quality of Indonesian Adventist University students. The method used in this study is descriptive with a cross sectional approach. The results obtained from this study, the majority of students experienced sleep disturbances, with 30.7% of students experiencing moderate anxiety, there was a significant relationship between anxiety levels and the sleep quality of Indonesian Adventist University Nursing students with a p value <0.05. So it can be concluded that the level of student anxiety during clinical practice has an influence on sleep quality.*

**Keywords:** Anxiety, Nursing Clinical Practice, Quality Of Sleep

### ABSTRAK

Praktik klinik merupakan proses Pendidikan bagi mahasiswa keperawatan untuk mengasah keterampilan. Dimana mahasiswa mempunyai tuntutan lebih, yaitu dapat menerapkan ilmu yang didapat secara teori pada lahan praktik langsung. Kondisi seperti ini sering menyebabkan mahasiswa mengalami kurang tidur akibat mengerjakan tuntutan secara teori dan praktik. Gangguan tidur yang dialami oleh mahasiswa dapat menimbulkan dampak pada kondisi fisik dan psikologi mahasiswa, apabila hal ini berlangsung lama akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, mayoritas mahasiswa mengalami gangguan tidur, dengan 30,7% mahasiswa mengalami kecemasan sedang, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia dengan nilai  $p < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa selama praktik klinik mempunyai pengaruh terhadap kualitas tidur.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Kualitas Tidur, Praktik Klinik Keperawatan

## PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan merupakan proses yang harus dilalui untuk menjadi perawat profesional. Perawat profesional memberikan pelayanan keperawatan dengan standar kompetensi yang memperhatikan kaidah etik dan moral. Kompetensi perawat yang sesuai standar diperoleh melalui Proses pendidikan keperawatan berlandaskan akademis profesional (Djamaluddin, 2023). Dalam akademis profesional keperawatan terdiri dari elemen teoritis dan praktis. elemen teoritis memberikan pendidikan keperawatan berupa fakta, teori serta hasil penelitian terbaru dan elemen praktis memberikan pendidikan berupa pengalaman praktik di laboratorium dan praktik di lapangan, keduanya sangat efektif untuk mengasah keterampilan para perawat (Sari, 2021).

Pendidikan keperawatan klinis merupakan media mahasiswa keperawatan untuk belajar melalui eksperimen dan mengintegrasikan konsep teoretis ke dalam serangkaian keterampilan mental, psikologis, dan psikomotorik yang penting untuk perawatan pasien. Oleh karena itu, salah satu yang paling penting dari penentu kualitas pendidikan klinis adalah persiapan dan pendekatan mahasiswa keperawatan untuk berintegrasi ke dalam lingkungan praktik klinik.

Kegiatan praktik di lapangan berbeda dengan praktik di lab, praktik di lapangan sering menimbulkan Stres yang disebabkan oleh reaksi terhadap tekanan dari luar dan berbagai macam persepsi yang kurang baik mengenai lingkungan belajar seperti: takut membuat kesalahan saat melakukan

tindakan klinis, khawatir dengan evaluasi yang diberikan oleh fakultas, kurangnya dukungan dari dosen pengajar maupun pengawas di lapangan, dan terdapat perbedaan pada saat mengintegrasikan teori dalam kegiatan praktik, sehingga mahasiswa keperawatan mengalami stres yang disebut '*clinical stressors*' berupa kecemasan, masalah tidur dan masalah psikologis lainnya. Stressors ini pada mahasiswa keperawatan sifatnya tidak dapat dihindari, sehingga memerlukan kemampuan melakukan pencegahan dengan memiliki coping yang baik (Harby et al., 2022).

Menurut Reeve dalam (Naryati & Ramdhaniyah, 2021) menyebutkan "Stres psikologi dapat mempengaruhi kualitas tidur mahasiswa". Studi terbaru menemukan efek stress psikologis dari pengalaman praktik klinik pada kecemasan dengan gangguan tidur pada mahasiswa keperawatan (Tokur Kesgin & Çağlar, 2020). Hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur mahasiswa, sebanyak 73 responden mengalami tingkat kecemasan sedang (43,3%) dan sebanyak 51 responden kualitas tidurnya buruk (46,8%)(Laia, 2019).

Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang terhadap tidur dengan tercapainya jumlah tidur sesuai kebutuhannya (Laia, 2019). Kecemasan dapat mengganggu inisiasi tidur lalu menimbulkan masalah berupa: kesulitan tidur, sering terbangun di malam hari, mimpi buruk dan insomnia sehingga mahasiswa rentan mengalami kualitas tidur yang buruk. Gejala yang dapat dideteksi dengan kasat mata jika seseorang mengalami kualitas tidur yang buruk adalah lesu, mudah lelah, sakit

kepala, gelisah, kehitaman di sekitar mata, mudah menguap serta mudah mengantuk. Selain itu kualitas tidur yang kurang baik juga mempengaruhi kestabilan emosi dan prestasi belajar mahasiswa (Sanger & Sepang, 2021). Prevalensi gangguan tidur di dunia diperkirakan antara 5-15%.

Di antara mereka yang mengalami gangguan tidur, 31-75% berkembang menjadi masalah insomnia kronik (Levenson et al., 2015). Responden dengan tingkat kecemasan sedang dengan kualitas tidur yang buruk yaitu sebanyak 51 responden (46,8%) yang artinya individu yang memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi memiliki peluang 2,492 kali untuk mengalami kualitas tidur yang buruk dibandingkan dengan individu yang mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah (Laia, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia selama kegiatan praktik klinik di Rumah Sakit. Sehingga Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya dalam memberikan intervensi yang membantu mengatasi kecemasan pada mahasiswa perawat pada saat melakukan praktik klinik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif korelasi dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode deskriptif korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan selama masa praktik dengan kualitas tidur mahasiswa, dan pendekatan *cross*

*sectional* digunakan untuk menganalisis data variabel yang di kumpulkan pada satu waktu tertentu terhadap sampel yang telah ditentukan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia, penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022.

Ruang lingkup penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang sedang berpraktik sebagai subjek penelitian, lalu mengukur tingkat kecemasan serta kualitas tidur sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *total sampling* yaitu mengambil seluruh populasi yang merupakan mahasiswa D3 tingkat II, mahasiswa S1 & D3 tingkat III dan mahasiswa Profesi, sehingga total keseluruhan berjumlah 75 orang Yang sedang melakukan praktik belajar klinik di Rumah Sakit pada periode Oktober - Desember 2022.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah mendapatkan persetujuan layak etik dari KEPK FIK UNAI dengan nomor surat 259/KEPK-FIK.UNAI/EC/XI/22. Adapun Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengukur tingkat kecemasan, yaitu *Zung Self Rating Anxiety Scale* dan *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)* untuk mengukur kualitas tidur yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi untuk gambaran tingkat kecemasan dan kualitas tidur responden, dan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman rho, dikarenakan distribusi data tidak normal.

**HASIL PENELITIAN**

Data dari 75 responden yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS. Data univariat disajikan dalam bentuk frekuensi adalah

jenis kelamin, tingkat kecemasan dan distribusi kualitas tidur dari responden. Sedangkan data bivariat untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

**Tabel 1 Jenis kelamin**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	25	33.3%
	Perempuan	50	66.7%
Total		75	100%

Pada tabel 1 terlihat bahwa populasi responden terbanyak untuk kategori jenis kelamin,

adalah perempuan yaitu 50 responden (66,7%) dari total 75 responden.

**Tabel 2 Tingkat kecemasan**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Tingkat Kecemasan	Ringan	52	69.3%
	Sedang	23	30.7%
Total		75	100%

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan yang ringan sebanyak

52 (69,3%) lalu diikuti dengan responden dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 (30,7%).

**Tabel 3 Kualitas Tidur**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kualitas Tidur	Baik	12	16%
	Buruk	63	84%
Total		75	100%

Hasil analisis tabel 3 untuk kualitas tidur menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kualitas tidur yang buruk sebanyak

63 (84%) dan responden dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 12 (16%).

**Table 4 Hubungan Tingkat kecemasan dengan Kualitas Tidur**

Variabel	Hubungan	Keeratan Hubungan
Tingkat Kecemasan Kualitas tidur	0.012	0.290

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa antara variabel tingkat kecemasan dengan kualitas tidur saling mempengaruhi yaitu dengan nilai  $p=0,012$  ( $<0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan 0,290 yang berada pada keeratan

hubungan rendah. Dapat ditarik satu kesimpulan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan

Hasil kuesioner ZSAS (*zung-self anxiety scale*) terhadap mahasiswa keperawatan yang sedang berpraktik di Rumah Sakit, mayoritas mengalami tingkat kecemasan pada kategori yang ringan 52 responden (69,3%) dan tingkat kecemasan mahasiswa dengan kategori sedang 23 responden (30,7%) serta tidak ada yang mengalami kecemasan pada kategori berat maupun yang tidak mengalami kecemasan sama sekali. Kecemasan itu sendiri adalah suatu reaksi yang dialami oleh individu yang dihasilkan oleh manifestasi emosi dari suatu kejadian atau situasi akibat penyesuaian terhadap perubahan situasi (Mukholil, 2018).

Perubahan situasi ini adalah dimana sebelumnya mahasiswa melakukan tindakan keperawatan hanya di laboratorium, lalu pada suatu waktu tertentu harus mengaplikasikannya dilapangan, selain itu mahasiswa perawat juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dimana dalam prosesnya belajar di laboratorium ada pembimbing yang mengarahkan dan juga ada kesempatan untuk mengulang kembali tindakan yang belum dikuasai tanpa menimbulkan efek negatif terhadap pasien, berbeda saat berada di rumah sakit, untuk melakukan tindakan keperawatan kepada pasien tindakan keperawatan haruslah sesuai dengan standard dan kompetensi perawat karena ini menyangkut keselamatan nyawa

seseorang (Silva et al., 2020), Hasil penelitian sebelumnya juga menemukan level stres dapat berubah sesuai dengan status senioritas siswa atau tahun keberapa menjadi mahasiswa keperawatan, dan area klinik dimana mereka ditempatkan (Sanad, 2019).

Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan adalah setiap mahasiswa diharapkan untuk dapat meningkatkan serta mempertahankan prestasi akademik, mempelajari keterampilan klinis dan menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit yang selalu berubah dalam jangka waktu tertentu, kemudian faktor-faktor seperti ujian dan beban kerja, kurangnya waktu luang, kompetisi, kekhawatiran tidak memenuhi harapan orang tua, menjalin hubungan pribadi baru dan pindah ke lokasi yang asing, faktor biologis seperti usia dan jenis kelamin (Arisyna et al., 2020). Menurut Albert dalam (Tari et al., 2022) perempuan lebih mudah mengalami cemas, gangguan makan, gangguan tidur, dan perasaan bersalah jika berada pada kondisi tertekan.

Kondisi ini berkaitan dengan hormon estrogen yang lebih banyak pada perempuan, sehingga perempuan lebih rentan mengalami stres daripada laki-laki. Dan banyak hal lain lagi yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa perawat seperti kesiapan individu dan juga kesiapan ilmu pengetahuan untuk melakukan suatu tindakan keperawatan.

Sejalan dengan hasil penelitian mengukur tingkat kecemasan berada pada kategori ringan yang dilakukan kepada mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik, Peneliti berasumsi bahwa responden mahasiswa perawat sudah cukup baik dalam mempersiapkan dirinya untuk menghadapi atau menjalani praktik di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa FK UMSU Angkatan 2016 bahwa kecemasan ringan membuat mahasiswa tetap mawasdiri dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan serta memiliki keinginan untuk mencari tahu agar dapat melakukan tindakan yang benar, dan menghasilkan *sleep quality index*) memiliki 7 domain , yaitu menilai lama waktu tidur, menilai gangguan tidur, masa laten tidur, disfungsi tidur pada siang hari, efisiensi tidur, kualitas tidur dan penggunaan obat tidur sehingga bila salah satu domain terganggu maka terjadi penurunan kualitas tidur (Purnamasari et al., 2021).

Penelitian pada kualitas tidur mahasiswa keperawatan Univesitas Advent Indonesia yang sedang menjalani praktik menunjukkan mayoritas responden memiliki kualitas tidur yang buruk 63 responden (84%) dan hanya 12 responden (16%) yang memiliki kualitas tidur yang baik, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya prevalensi kualitas tidur yang buruk lebih dari setengah mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengalami kualitas tidur yang buruk. Kualitas tidur yang buruk pada dasarnya adalah hal umum yang terjadi pada mahasiswa perawat, ini adalah dampak interaksi antara lingkungan belajar klinis, stres psikologis, dan kualitas tidur (Ramón-Arbués et al., 2020).

pertumbuhan serta kreativitas (Hasibuan & Rian, 2019).

Meskipun tingkat kecemasan yang di alami oleh mayoritas responden pada penelitian ini rendah yaitu sifatnya mendorong dan memotivasi mahasiswa keperawatan, sayangnya, perlu dicatat juga bahwa tingkat kecemasan yang berlebihan atau kronis dapat menyebabkan mahasiswa mengalami pengalaman fisik dan psikologis yang negatif, seperti kecemasan, depresi, dan kurang tidur .

### Kualitas Tidur

Hasil *assessment* PSQI (*pittersburg*

Peneliti berasumsi bahwa ada beberapa penyebab yang membuat mahasiswa keperawatan mempunyai kualitas tidur buruk , disamping menjalani proses praktik klinik responden juga harus menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan praktik yang dilakukan sedangkan waktu yang dimiliki terbatas, sehingga seringkali waktu istirahat pada malam hari digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas keperawatan.

Selain itu studi sebelumnya mengatakan bahwa ada kebiasaan melakukan aktivitas diluar hingga larut malam sehingga membuat waktu tidur berkurang, menggunakan media sosial sebelum tidur dan bermain *game online* hingga larut malam yang menyebabkan kesulitan untuk segera terlelap oleh karena paparan cahaya *gadget* (Aminuddin, 2018) . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasyidah et al (2020) di Universitas Airlangga Hasil penelitian terhadap mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa, menjalani praktik klinik menyebabkan mahasiswa mengalami stress dalam merawat pasien, stress yang



diperoleh dari sebaya dan dari kehidupan sehari-hari, serta stress akibat lingkungan yang membuat kebutuhan tidur tidak terpenuhi sehingga kualitas tidur responden menjadi buruk.

Keperawatan adalah pekerjaan yang melibatkan kegiatan menantang dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Perawat yang bekerja berjam-jam dan dengan berbagai shift kerja dapat mengalami gangguan tidur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada kualitas tidur yang rendah pada para perawat (Khatony et al., 2020) ini memperkuat asumsi penelitian sebelumnya bahwa masalah kualitas tidur yang dialami oleh mahasiswa perawat saat menjalani praktik adalah hal yang umum terjadi, meski demikian hal ini

bukanlah sesuatu yang baik bagi seorang perawat yang bekerja untuk merawat pasien. Karena kualitas tidur yang buruk berkepanjangan dapat mempengaruhi performa fisiologis maupun biologis berupa efek jangka panjang pada kognitif yang berpengaruh pada akademis, mempengaruhi kondisi psikososial serta kesehatan fisik individu (Sundas et al., 2020).

Stres dan tidur saling mempengaruhi. Tidur yang buruk dapat meningkatkan stres, sebaliknya stres yang tinggi juga dapat menyebabkan gangguan tidur. Studi lain menunjukkan bahwa perubahan tidur dalam waktu yang lama dapat memperburuk kondisi stres yang dapat berkembang menjadi depresi (Herawati & Gayatri, 2019).

## KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, data tersebut didapatkan dari hasil perhitungan data menggunakan SPSS dengan uji Spearman rho  $p$  value = 0.012, dengan nilai signifikan < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan

selama menjalani praktik klinik dan kualitas tidur mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia.

Saran penelitian berikutnya yang dapat diberikan adalah untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi gangguan tidur pada mahasiswa selama menjalankan praktik klinik selain tingkat kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M. (2018). Hubungan Antara Kualitas Tidur dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(1), 51-71.
- Arisyna, A., Sustini, F., & Muhdi, N. (2020). Anxiety Level and Risk Factors in Medical Students. *JUXTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*, 11(2), 79.
- <https://doi.org/10.20473/juxta.v11i22020.79-82>
- Djamaluddin, N. (2023). Description of Sleep Quality of Students of the Nursing Department, Faculty of Sports and Health, Universitas Negeri Gorontalo at the Academic and Professional Stages. *Jambura Nursing Journal*, 5(1), 7.
- Harby, S. S., El-Ashry, A. M., & Ali, A. A. G. (2022). Clinical stressors as perceived by first-year nursing students of their

- experience at Alexandria main university hospital during the COVID-19 pandemic. *Archives of Psychiatric Nursing*, 41(August), 214-220. <https://doi.org/10.1016/j.apn.2022.08.007>
- Hasibuan, S. M., & Rian, T. (2019). Pengaruh tingkat gejala kecemasan terhadap indeks prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Biomedik: Jbm*, 11(3), 137-143. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/26303>
- Herawati, K., & Gayatri, D. (2019). The correlation between sleep quality and levels of stress among students in Universitas Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29, 357-361. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.044>
- Khatony, A., Zakiei, A., Khazaie, H., Rezaei, M., & Janatolmakan, M. (2020). International Nursing: A Study of Sleep Quality among Nurses and Its Correlation with Cognitive Factors. *Nursing Administration Quarterly*, 44(1), E1-E10. <https://doi.org/10.1097/NAQ.0000000000000397>
- Laia, J. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada mahasiswa program studi s1 keperawatan STIKES Wijaya Husada Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(1), 55-65.
- Levenson, J. C., Kay, D. B., & Buysse, D. J. (2015). The pathophysiology of insomnia. *The European Research Journal*, 147(4), 1179-1192. <https://doi.org/10.1378/chest.14-1617>
- Mukholil. (2018). KECEMASAN DALAM PROSES BELAJAR Mukholil \*).
- Jurnal Eksponen*, 8, 1-8.
- Naryati, N., & Ramdhaniyah, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 4(1), 5-13. <https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.97>
- Purnamasari, F., Andriani, R., & Marsiwi, A. R. (2021). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID - 19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 5(1).
- Ramón-Arbués, E., Gea-Caballero, V., Manuel Granada-López, J., Juárez-Vela, R., Pellicer-García, B., & Antón-Solanas, I. (2020). The Prevalence of Depression, Anxiety and Stress and Their Associated Factors in College Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197001>
- Sanad, H. M. (2019). Stress and Anxiety among Junior Nursing Students during the Initial Clinical Training: A Descriptive Study at College of Health Sciences, University of Bahrain. *American Journal of Nursing Research*, Vol. 7, 2019, Pages 995-999, 7(6), 995-999. <https://doi.org/10.12691/ajnr-7-6-13>
- Sanger, A. Y., & Sepang, M. (2021). Kecemasan Dan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir. *Nutrix Journal*, 5(2), 27. <https://doi.org/10.37771/nj.vol5.iss2.576>
- Sari, Y. (2021). Perbedaan Tingkat



- Kecemasan Mahasiswa Diploma Keperawatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Klinik Keperawatan. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(2), 129-135. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.505>
- Silva, K. K. M. da, Martino, M. M. F. de, Bezerra, C. M. B., Souza, Â. M. L. de, Silva, D. M. da, & Nunes, J. T. (2020). Stress and quality of sleep in undergraduate nursing students. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73 1(Suppl 1), e20180227. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0227>
- Sundas, N., Ghimire, S., Bhusal, S., Pandey, R., Rana, K., & Dixit, H. (2020). Sleep quality among medical students of a tertiary care hospital: A descriptive cross-sectional study. *Journal of the Nepal Medical Association*, 58(222), 76-79. <https://doi.org/10.31729/jnma.4813>
- Tari, M. A. T. S., Kamayani, M. O. A., & S, M. R. D. (2022). Hubungan Stres Akademik Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Udayana. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 173. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p08>
- Tokur Kesgin, M., & Çağlar, S. (2020). Evaluation of sleep quality and perceived stress of nursing students who are engaged in clinical practice based on their sleeping habits. *The European Research Journal*, 6(5), 429-437. <https://doi.org/10.18621/eurj.508165>